

Modul L1.5 — Saham: Kepemilikan Bisnis dan Mekanisme Bursa

Level 1 • Investor Mandiri • Pilar P3 Kelas Aset & Instrumen

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L1.5 — Saham: Kepemilikan Bisnis dan Mekanisme Bursa
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L1.5
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L1.5
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L1.5 — Saham: Kepemilikan Bisnis dan Mekanisme Bursa

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L1.5
Jenjang	Level 1 — Investor Mandiri
Pilar	P3 — Kelas Aset & Instrumen
Beban belajar	12 JP (7 JP mandiri, 5 JP praktik)
Prasyarat	L1.1, L1.4
Pemetaan CPL	CPL-2

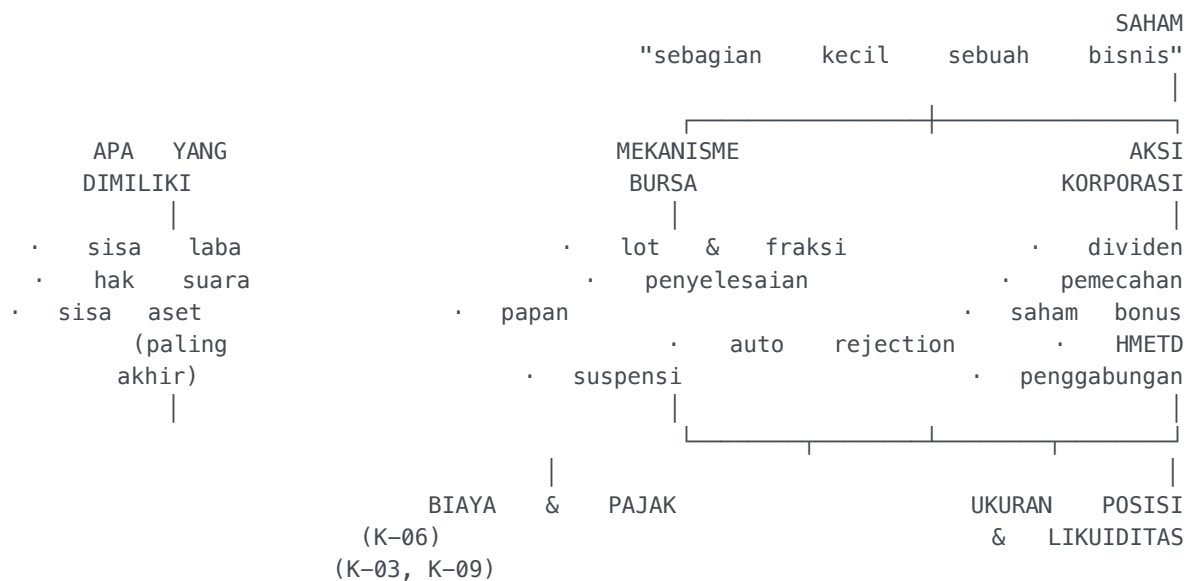
Butir	Keterangan
Prinsip kanon terkait	K-03, K-06, K-08, K-09
Keluaran wajib	Lembar Kepemilikan Bisnis + Simulasi Aksi Korporasi

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Menjelaskan** apa yang secara hukum dan ekonomi dimiliki pemegang saham. (C2)
2. **Menjelaskan** mekanisme bursa Indonesia: satuan perdagangan, fraksi harga, penyelesaian, papan pencatatan, dan batas auto rejection. (C2)
3. **Menghitung** dampak aksi korporasi — dividen, pemecahan saham, saham bonus, dan penerbitan saham baru dengan hak memesan efek terlebih dahulu — terhadap kepemilikan dan nilai posisi. (C3)
4. **Menghitung** total biaya transaksi saham termasuk pajak. (C3)
5. **Membedakan** memiliki bisnis dari memperdagangkan kode, dan **mengevaluasi** kelayakan sebuah posisi berdasarkan ukuran dan likuiditas. (C4, C5)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Apa yang sebenarnya Anda beli

Ketika Anda membeli saham, Anda membeli **bagian kepemilikan atas sebuah badan usaha**. Bukan kode, bukan grafik, bukan “aset yang harganya naik-turun”.

Tiga hak yang melekat:

Hak	Isi	Batas
Hak atas sisa laba	Bagian dari laba yang dibagikan sebagai dividen	Hanya bila perusahaan memutuskan membagikannya; tidak ada kewajiban
Hak suara	Suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham	Praktis tidak berarti bagi pemegang ritel kecil
Hak atas sisa aset	Bagian aset bila perusahaan dilikuidasi	Paling akhir — setelah seluruh kreditur, pemegang obligasi, karyawan, dan negara

Kata “sisa” muncul dua kali, dan itu bukan kebetulan. Pemegang saham adalah **pemilik residual**: ia menerima apa yang tersisa setelah semua pihak lain dibayar. Karena itu:

- Dalam skenario baik, pemegang saham memperoleh **seluruh** kelebihan — potensi keuntungannya tidak terbatas.
- Dalam skenario buruk, pemegang saham adalah **yang pertama kehilangan segalanya** — nilainya dapat menjadi nol.

Struktur asimetris inilah alasan saham memiliki imbal hasil harapan lebih tinggi **dan** penurunan terdalam yang jauh lebih besar dibanding instrumen utang (L0.7 §4.2).

4.2 Dari mana imbal hasil saham berasal

Menjawab pertanyaan L0.7 §4.1 untuk kelas aset ini:

$$\text{Imbal hasil saham} = \text{Imbal hasil dividen} + \text{Pertumbuhan laba} + \text{Perubahan penilaian pasar}$$

Tiga komponen ini memiliki sifat yang sangat berbeda:

Komponen	Sifat	Horizon dominan
Imbal hasil dividen	Dapat diperkirakan, relatif stabil	Semua
Pertumbuhan laba	Bergantung kinerja usaha	Jangka panjang
Perubahan penilaian	Sangat berfluktuasi, tidak dapat diprediksi	Jangka pendek

Implikasi yang menentukan. Dalam jangka pendek, komponen ketiga mendominasi — harga bergerak karena perubahan perasaan pasar, bukan karena bisnisnya berubah. Dalam jangka panjang, komponen pertama dan kedua mendominasi.

Inilah dasar ekonomi dari aturan horizon L0.6: saham memerlukan horizon panjang bukan karena tradisi, melainkan karena **hanya pada horizon panjang komponen yang dapat dianalisis menjadi penentu.**

4.3 Mekanisme Bursa Efek Indonesia

Butir	Ketentuan umum	Implikasi praktis
Satuan perdagangan	1 lot = 100 lembar	Modal minimum = harga × 100
Fraksi harga (<i>tick</i>)	Berbeda menurut kelompok harga	Menentukan selisih minimum yang mungkin
Penyelesaian	Umumnya T+2 hari bursa	Dana hasil penjualan tidak langsung tersedia
Papan pencatatan	Utama, Pengembangan, Ekonomi Baru, Akselerasi, Pemantauan Khusus	Papan menunjukkan syarat pencatatan dan kondisi emiten
Auto rejection	Batas kenaikan/penurunan harga harian	Pesanan di luar batas ditolak sistem
Suspensi	Penghentian perdagangan sementara	Efek tidak dapat dijual selama disuspensi

Tentang papan pemantauan khusus. Efek dapat dipindahkan ke papan ini karena kondisi tertentu — misalnya harga sangat rendah, likuiditas sangat tipis, opini auditor tertentu, atau kondisi keuangan tertentu. Mekanisme perdagangannya dapat berbeda dari papan biasa. **Peserta Level 1 wajib memeriksa papan pencatatan sebuah efek sebelum membelinya**, karena informasi ini merangkum banyak risiko dalam satu penanda.

Ketentuan satuan perdagangan, fraksi harga, batas auto rejection, papan pencatatan, dan siklus penyelesaian ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dan **dapat berubah**. Seluruh angka dalam modul ini adalah ilustrasi pengajaran; peserta wajib memverifikasi ketentuan terkini pada peraturan bursa yang berlaku.

4.4 Rekening, kustodi, dan verifikasi mandiri

Komponen	Fungsi	Catatan keamanan
Perusahaan efek	Perantara pesanan	Verifikasi izin di OJK sebelum membuka rekening
Rekening Dana Nasabah (RDN)	Menyimpan dana Anda di bank, atas nama Anda	Terpisah dari rekening perusahaan efek
Sub-rekening efek di KSEI	Menyimpan efek Anda	Terpisah dari aset perusahaan efek
Single Investor Identification (SID)	Identitas tunggal Anda	Dipakai untuk verifikasi mandiri
Fasilitas investor KSEI	Memeriksa kepemilikan secara independen	Wajib digunakan berkala

Perlindungan struktural. Dana Anda ada di RDN atas nama Anda; efek Anda ada di sub-rekening efek atas nama Anda. Perusahaan efek adalah perantara, bukan pemilik. Struktur ini memberi perlindungan nyata.

Tetapi perlindungan struktural hanya bekerja bila Anda memverifikasinya. Kasus penyalahgunaan aset nasabah yang terjadi di berbagai negara umumnya terdeteksi terlambat karena nasabah hanya melihat aplikasi perantara, tidak pernah memeriksa langsung ke lembaga penyimpanan.

Aturan Investmentpedia: periksa kepemilikan efek Anda **langsung melalui fasilitas resmi KSEI minimal sekali setiap triwulan**, dan cocokkan dengan laporan perantara. Ini penerapan L0.10 §4.6 pada konteks pasar modal.

4.5 Biaya transaksi dan pajak

Komponen biaya beli:

Komponen	Sifat
Komisi perusahaan efek	Bervariasi antar perantara
Biaya bursa dan lembaga terkait	Ditetapkan, kecil
Pajak Pertambahan Nilai atas jasa	Dikenakan atas komisi

Komponen biaya jual: seluruh komponen di atas, **ditambah** Pajak Penghasilan yang bersifat final atas **nilai bruto transaksi penjualan** — dikenakan **terlepas dari untung atau rugi**.

Konsekuensi yang harus dipahami peserta: pajak final atas penjualan berarti **Anda membayar pajak meski merugi**. Ini berbeda dari perlakuan pada banyak kelas aset lain, dan membuat frekuensi transaksi menjadi lebih mahal daripada yang diperkirakan.

Perpajakan dividen. Dividen yang diterima wajib pajak orang pribadi dalam negeri dapat dikecualikan dari objek pajak apabila memenuhi persyaratan tertentu, termasuk ketentuan mengenai penginvestasian kembali di wilayah Indonesia dalam jangka waktu tertentu dan kewajiban pelaporan. Bila persyaratan tidak dipenuhi, berlaku ketentuan pemajakan yang lain.

Wajib diverifikasi. Tarif, syarat pengecualian dividen, jangka waktu penginvestasian kembali, dan kewajiban pelaporan diatur dalam peraturan perpajakan yang dapat berubah. Peserta wajib memeriksa ketentuan yang berlaku pada Direktorat Jenderal Pajak dan, bila perlu, berkonsultasi dengan konsultan pajak. Modul ini tidak memberikan nasihat perpajakan.

4.6 Aksi korporasi: apa yang berubah dan apa yang tidak

Ini bagian yang paling sering disalahpahami investor pemula.

(a) Dividen tunai. Perusahaan membagikan sebagian laba. Pada tanggal tertentu (*ex-date*), harga saham secara teoretis turun sebesar dividen per lembar.

Yang berubah: komposisi — sebagian nilai berpindah dari harga saham ke kas Anda. **Yang tidak berubah:** kekayaan Anda pada saat itu (sebelum pajak dan biaya).

Miskonsepsi berbahaya: “beli menjelang *ex-date* untuk dapat dividen gratis”. Dividen bukan tambahan; ia pemindahan. Setelah dikurangi pajak dan biaya transaksi, strategi ini umumnya merugikan.

(b) Pemecahan saham (*stock split*). Satu lembar dipecah menjadi beberapa lembar; harga per lembar turun secara proporsional.

Yang berubah: jumlah lembar dan harga per lembar. **Yang tidak berubah:** nilai kepemilikan Anda dan porsi kepemilikan Anda.

Pemecahan saham tidak menciptakan nilai. Ia membuat saham lebih terjangkau per lot, yang dapat meningkatkan likuiditas — manfaat nyata tetapi tidak langsung.

(c) Saham bonus. Pemegang saham menerima saham tambahan tanpa membayar, umumnya dari kapitalisasi agio atau laba ditahan.

Yang berubah: jumlah lembar. **Yang tidak berubah:** porsi kepemilikan dan nilai total.

(d) Penerbitan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan saham baru dan menawarkannya lebih dulu kepada pemegang saham yang ada, umumnya pada harga di bawah harga pasar.

Ini satu-satunya aksi korporasi di daftar ini yang dapat merugikan Anda secara nyata bila Anda pasif.

Bila Anda	Akibatnya
Menebus (membeli sesuai hak)	Porsi kepemilikan terjaga; Anda menyetero dana tambahan
Menjual hak (bila dapat diperdagangkan)	Porsi kepemilikan turun; Anda menerima kompensasi tunai
Diam saja	Porsi kepemilikan terdilusi dan Anda tidak menerima kompensasi apa pun

Aturan mutlak Level 1: jangan pernah mengabaikan pemberitahuan HMETD. Keputusannya boleh apa saja — menebus atau menjual hak — tetapi **tidak memutuskan adalah keputusan terburuk.**

4.7 Indeks: alat, bukan tujuan

Indeks adalah sekumpulan saham yang dipilih menurut kriteria tertentu dan dihitung sebagai satu angka.

Tiga kegunaan yang sah:

1. **Tolok ukur** — membandingkan kinerja portofolio atau reksa dana (L1.4 §4.6)
2. **Penyaring awal** — indeks berkriteria likuiditas menyaring efek yang terlalu tipis
3. **Dasar produk** — reksa dana indeks dan produk sejenis

Yang harus dipahami peserta:

Kesalahpahaman	Koreksi
“Masuk indeks berarti saham bagus”	Kriteria indeks umumnya mencakup ukuran dan likuiditas, bukan penilaian kualitas usaha atau kewajaran harga
“Indeks mewakili ekonomi”	Indeks mewakili perusahaan tercatat , yang

Kesalahpahaman	Koreksi
	komposisinya bisa sangat berbeda dari struktur ekonomi
“Indeks naik berarti saya untung”	Indeks adalah rata-rata tertimbang; portofolio Anda dapat bergerak sangat berbeda

Konsentrasi indeks. Pada banyak pasar, termasuk Indonesia, indeks utama dapat sangat terkonsentrasi pada beberapa emiten dan beberapa sektor. Membeli produk berbasis indeks **bukan** otomatis berarti terdiversifikasi. Ini penerapan **K-08** — periksa isinya, jangan asumsikan dari namanya.

4.8 Memiliki bisnis versus memperdagangkan kode

Dua orang dapat membeli saham yang sama pada hari yang sama dan melakukan hal yang sepenuhnya berbeda.

	Memiliki bisnis	Memperdagangkan kode
Pertanyaan utama	Apa nilai bisnis ini?	Ke mana harga bergerak?
Horizon	Tahun	Hari hingga bulan
Sumber imbal hasil	Laba dan pertumbuhannya	Perubahan penilaian pasar
Yang dipelajari	Laporan keuangan, industri, manajemen	Struktur pasar, perilaku harga
Biaya transaksi	Kecil (jarang bertransaksi)	Besar (sering bertransaksi)
Jalur kurikulum	Level 2 Jalur Investor	Level 2 Jalur Trader

Keduanya sah. Invesmentpedia mengajarkan keduanya, pada jalur terpisah, mulai Level 2.

Yang tidak sah adalah mencampurnya tanpa sadar — membeli dengan alasan fundamental lalu menjual karena pergerakan harga sepekan, atau membeli untuk perdagangan jangka pendek lalu menahannya selama tiga tahun karena merugi dan menyebutnya “investasi jangka panjang”.

Aturan Level 1: tuliskan di muka, dalam tesis Anda, **peran mana yang sedang Anda mainkan** untuk posisi ini, dan **apa yang akan mengakhirinya**. Ini penerapan **K-11** — tulis sebelum bertindak.

4.9 Ukuran posisi: aturan Level 1

Sebelum analisis apa pun diajarkan (Level 2), peserta Level 1 memerlukan pagar pengaman kuantitatif. Tiga batas berikut bersifat konservatif dan disengaja:

Batas	Ketentuan	Dasar
Per saham individual	Maksimum 5% dari nilai portofolio investasi	K-03; membatasi kerusakan dari satu kesalahan
Seluruh saham individual	Maksimum 30% dari nilai portofolio investasi pada Level 1	Sisanya pada instrumen terkelola atau pendapatan tetap
Terhadap likuiditas	Maksimum 1% dari nilai	K-09; L1.1 §4.6

Batas	Ketentuan	Dasar
	transaksi harian rata-rata 20 hari	

Mengapa 5%. Pada batas ini, sebuah saham yang kehilangan **seluruh** nilainya merugikan portofolio 5% — menyakitkan tetapi dapat dipulihkan (LO.7 §4.3: diperlukan kenaikan 5,3% untuk pulih). Pada bobot 40%, kehilangan total memerlukan kenaikan 67% untuk pulih, dan kemungkinan besar mengakhiri rencana keuangan peserta.

Batas ini dilonggarkan hanya setelah Level 2 Jalur Investor, ketika peserta telah membuktikan kemampuan menyusun tesis yang dapat dipertahankan.

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Total biaya transaksi dan titik impas

Pak Reno membeli **20 lot** saham pada harga **Rp3.250** dan menjualnya kemudian pada **Rp3.400**.

Asumsi biaya (ilustrasi): komisi beli **0,15%**, komisi jual **0,25%**, PPh final atas penjualan **0,10%** dari nilai bruto.

Transaksi beli:

Komponen	Perhitungan	Rp
Nilai saham	$20 \times 100 \times 3.250$	6.500.000
Komisi beli	$6.500.000 \times 0,15\%$	9.750
Total dibayar		6.509.750

Transaksi jual:

Komponen	Perhitungan	Rp
Nilai saham	$20 \times 100 \times 3.400$	6.800.000
Komisi jual	$6.800.000 \times 0,25\%$	(17.000)
PPh final	$6.800.000 \times 0,10\%$	(6.800)
Total diterima		6.776.200

Hasil:

$$\text{Laba bersih} = 6.776.200 - 6.509.750 = \text{Rp } 266.450$$

$$\text{Imbal hasil bersih} = \frac{266.450}{6.509.750} = 4,09\%$$

Kenaikan harga kotor: $(3.400 - 3.250) / 3.250 = 4,62\%$. **Biaya memakan 0,52 poin persentase**, atau **11,2%** dari keuntungan kotor.

Titik impas. Harga jual minimum agar tidak rugi:

$$P_{\text{impas}} = 3.250 \times \frac{1,0015}{1 - 0,0035} = 3.250 \times 1,00502 = \text{Rp } 3.266,3$$

Harga harus naik **0,50%** hanya untuk impas.

Tafsir. Bila Pak Reno melakukan transaksi seperti ini **dua kali sebulan** (24 kali setahun), biaya tahunannya:

$$24 \times 0,50\% = 12\% \text{ per tahun}$$

Ia harus mengalahkan pasar sebesar 12 poin persentase per tahun hanya untuk seri dengan investor yang membeli sekali dan menahan. Ini penerapan **K-06** yang paling langsung pada kelas aset ini: **frekuensi transaksi adalah biaya, dan biaya adalah kerugian yang pasti.**

Contoh 2 — Empat aksi korporasi pada satu posisi

Bu Hesti memiliki **50 lot** (5.000 lembar) saham seharga **Rp2.000**, nilai posisi **Rp10.000.000**.

Aksi 1 — Dividen tunai Rp60 per lembar

	Sebelum	Sesudah
Lembar	5.000	5.000
Harga (teoretis setelah <i>ex-date</i>)	2.000	1.940
Nilai saham	10.000.000	9.700.000
Kas diterima (sebelum pajak)	—	300.000
Total	10.000.000	10.000.000

Kekayaan tidak berubah. Yang berubah hanya bentuknya.

Aksi 2 — Pemecahan saham 1:4

	Sebelum	Sesudah
Lembar	5.000	20.000
Harga	1.940	485
Nilai	9.700.000	9.700.000
Porsi kepemilikan	x%	x%

Tidak ada nilai yang tercipta. Jumlah lot naik dari 50 menjadi 200; harga per lembar turun menjadi seperempat.

Aksi 3 — Saham bonus 1:5 (satu saham bonus untuk setiap lima saham dimiliki)

	Sebelum	Sesudah
Lembar	20.000	24.000
Harga (teoretis)	485	404,17

	Sebelum	Sesudah
Nilai	9.700.000	9.700.000

$$\text{Harga teoretis} = \frac{20.000 \times 485}{24.000} = R p 404,17$$

Aksi 4 — HMETD 2:1 pada harga pelaksanaan Rp300 (setiap 2 saham lama memberi hak membeli 1 saham baru)

Hak yang diperoleh: $24.000 / 2 = 12.000$ saham baru.

Skenario A — Bu Hesti menebus seluruhnya:

Komponen	Perhitungan	Rp
Nilai saham lama	$24.000 \times 404,17$	9.700.000
Dana tambahan disetor	12.000×300	3.600.000
Total nilai teoretis		13.300.000
Lembar setelahnya	$24.000 + 12.000$	36.000
Harga teoretis pasca-HMETD	$13.300.000 / 36.000$	Rp369,44

Kekayaan Bu Hesti: Rp13.300.000, dari modal Rp9.700.000 + Rp3.600.000 tunai. **Tidak untung, tidak rugi — porsi kepemilikannya terjaga.**

Skenario B — Bu Hesti diam saja:

Komponen	Perhitungan	Rp
Lembar dimiliki	tetap	24.000
Harga pasca-HMETD	—	369,44
Nilai posisi	$24.000 \times 369,44$	8.866.667
Nilai sebelumnya		9.700.000
Kerugian		-Rp833.333 (-8,59%)

Tafsir. Tiga aksi pertama tidak mengubah kekayaan Bu Hesti sama sekali. Aksi keempat **merugikannya 8,59%** semata-mata karena ia tidak mengambil keputusan.

Bila hak tersebut dapat diperdagangkan, Bu Hesti seharusnya menjualnya dan memperoleh kompensasi atas dilusi. Nilai teoretis satu hak:

$$404,17 - 369,44 = R p 34,72 \text{ per saham lama}$$

Atas 24.000 saham lama: $24.000 \times 34,72 = R p 833.333$ — persis menutup kerugian dilusi.

Pelajaran inti: aksi korporasi umumnya netral terhadap kekayaan Anda **asalkan Anda bertindak**. Kerugian muncul dari kepasifan, bukan dari aksinya.

Contoh 3 — Ukuran posisi dan pengaruhnya terhadap portofolio

Mas Galih memiliki portofolio investasi **Rp400.000.000**. Ia menemukan sebuah saham yang menurutnya sangat menarik.

Tiga pilihan ukuran posisi, dan hasilnya pada dua skenario:

	Posisi 5% (Rp20 jt)	Posisi 20% (Rp80 jt)	Posisi 45% (Rp180 jt)
Skenario A: saham naik 120%			
Keuntungan	Rp24.000.000	Rp96.000.000	Rp216.000.000
Dampak portofolio	+6,0%	+24,0%	+54,0%
Skenario B: saham turun 85%			
Kerugian	Rp17.000.000	Rp68.000.000	Rp153.000.000
Dampak portofolio	-4,25%	-17,0%	-38,25%
Kenaikan untuk pulih	+4,44%	+20,48%	+61,94%

Analisis nilai harapan. Andaikan peluang skenario A adalah 30% dan skenario B 70% (asumsi eksplisit, bukan prediksi):

$$E[r] = 0,30 \times 120\% + 0,70 \times (-85\%) = 36\% - 59,5\% = -23,5\%$$

Nilai harapannya **negatif** — dan itu benar pada **ketiga** ukuran posisi.

Tafsir. Ukuran posisi tidak mengubah kualitas keputusan; ia hanya mengubah **seberapa cepat kesalahan menghancurkan Anda**.

- Pada 5%, Mas Galih dapat salah **dua puluh kali** dan tetap bertahan untuk belajar.
- Pada 45%, satu kesalahan memerlukan kenaikan 61,94% untuk pulih — dan hampir pasti mengubah perilakunya menjadi lebih buruk (L0.9 §4.2 B12).

Ini alasan struktural mengapa batas 5% di §4.9 berlaku **sebelum** peserta diajari menganalisis saham di Level 2: **pemula tidak dibedakan dari ahli oleh kualitas idenya, melainkan oleh ukuran taruhannya atas ide yang belum teruji**.

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L1.5

Bagian A — Lembar kepemilikan bisnis. Pilih **satu** emiten nyata. Tanpa melakukan valuasi (itu materi L2I), jawab: apa yang dijual perusahaan ini, kepada siapa, dari mana labanya berasal, siapa pesaing utamanya, dan apa tiga hal yang dapat menghancurkan bisnisnya. **Maksimal dua halaman, tanpa grafik harga.**

Bagian B — Profil pasar dan mekanisme. Untuk emiten tersebut, dokumentasikan: papan pencatatan, jumlah saham beredar, kapitalisasi pasar, nilai transaksi harian rata-rata 20 hari, fraksi harga yang berlaku, dan riwayat suspensi (bila ada). Sebutkan sumber dan tanggal.

Bagian C — Simulasi biaya. Hitung total biaya beli-jual untuk nominal Rp25 juta, Rp100 juta, dan Rp500 juta pada emiten tersebut, termasuk perkiraan selisih harga dan selip (alat dari L1.1). Hitung **harga impas** dan **biaya tahunan** bila Anda bertransaksi 4, 12, dan 24 kali setahun.

Bagian D — Simulasi aksi korporasi. Untuk posisi 20 lot pada emiten tersebut, hitung dampak dari: dividen tunai (asumsikan besaran), pemecahan saham 1:5, saham bonus 1:4, dan HMETD 3:1 pada harga 70% dari harga pasar. Untuk HMETD, hitung **ketiga** skenario: menebus, menjual hak, dan diam saja.

Bagian E — Uji ukuran posisi. Terapkan tiga batas §4.9 pada portofolio Anda sendiri. Hitung: berapa nominal maksimum posisi Anda pada emiten ini berdasarkan masing-masing batas, dan **mana yang mengikat** (paling kecil).

Bagian F — Uji kehancuran total. Bila emiten ini kehilangan seluruh nilainya besok: berapa persen portofolio Anda hilang, berapa kenaikan yang diperlukan untuk pulih, dan **apakah rencana keuangan Anda (LK-L0.6) masih berjalan?** Jawab dengan angka.

Bagian G — Deklarasi peran. Tuliskan: untuk posisi ini, apakah Anda memiliki bisnis atau memperdagangkan kode? Apa yang akan mengakhiri posisi ini? Tuliskan syarat pembatalan tesis Anda. Masukkan ke Pernyataan Kebijakan Pribadi (L0.6).

7. Bank Soal

*Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan **setiap butir juga diberi label per butir** sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.*

Sebaran modul ini: C1 Mengingat 5 · C2 Memahami 5 · C3 Menerapkan 8 · C4 Menganalisis 4 · C5 Mengevaluasi 3.

C1 — Mengingat (5)

1. Sebutkan tiga hak pemegang saham. (C1) (Kunci: hak atas sisa laba, hak suara, hak atas sisa aset)
2. Berapa satuan perdagangan (lot) di Bursa Efek Indonesia? (C1) (Kunci: 100 lembar)
3. Tuliskan tiga komponen imbal hasil saham. (C1) (Kunci: imbal hasil dividen, pertumbuhan laba, perubahan penilaian pasar)
4. Apa fungsi Rekening Dana Nasabah? (C1) (Kunci: menyimpan dana nasabah di bank atas nama nasabah, terpisah dari perusahaan efek)
5. Sebutkan tiga batas ukuran posisi Level 1. (C1) (Kunci: 5% per saham; 30% seluruh saham individual; 1% dari nilai transaksi harian)

C2 — Memahami (5)

6. Jelaskan mengapa pemegang saham disebut pemilik residual dan apa konsekuensinya. (C2) (Kunci: pemegang saham dibayar paling akhir — setelah pemasok, karyawan, kreditur, dan pemegang

obligasi. Konsekuensinya: imbal hasilnya paling tidak pasti dan dapat nol bila perusahaan bangkrut, tetapi juga tidak terbatas ke atas karena seluruh sisa laba menjadi haknya)

7. Mengapa pemecahan saham tidak menciptakan nilai? (C2) (Kunci: pemecahan hanya membagi klaim yang sama menjadi lebih banyak lembar dengan harga proporsional lebih rendah; kepemilikan persentase, laba per rupiah yang diinvestasikan, dan nilai perusahaan tidak berubah sama sekali. Yang berubah hanya keterjangkauan satu lot)
8. Jelaskan mengapa pajak final atas penjualan saham membuat frekuensi transaksi lebih mahal dari perkiraan. (C2) (Kunci: pajak final dikenakan atas **nilai transaksi penjualan**, bukan atas keuntungan; ia terutang meski transaksi itu merugi. Karena dibayar setiap kali menjual, biaya efektif meningkat sebanding frekuensi — investor yang berputar sepuluh kali setahun membayarnya sepuluh kali)
9. Mengapa mengabaikan pemberitahuan HMETD merugikan, padahal aksi korporasi lain netral? (C2) (Kunci: HMETD memberi hak membeli saham baru pada harga di bawah pasar; mengabaikannya berarti kepemilikan terdilusi tanpa kompensasi apa pun. Aksi korporasi lain seperti pemecahan dan dividen saham hanya mengubah bentuk, sedangkan HMETD yang diabaikan benar-benar memindahkan nilai kepada pemegang lain yang menebusnya)
10. Jelaskan mengapa masuk ke dalam sebuah indeks bukan penilaian atas kualitas usaha. (C2) (Kunci: kriteria indeks umumnya likuiditas, kapitalisasi pasar, dan porsi saham beredar — seluruhnya ukuran ukuran dan keaktifan perdagangan, bukan ukuran profitabilitas atau kesehatan neraca. Perusahaan yang merugi dapat masuk indeks bila sahamnya besar dan aktif diperdagangkan)

C3 — Menerapkan (8)

11. Beli 40 lot di Rp1.750, komisi 0,15%. Hitung total dibayar. (C3) (Kunci: Rp7.010.500)
12. Jual 40 lot di Rp1.900, komisi 0,25%, PPh final 0,10%. Hitung total diterima. (C3) (Kunci: Rp7.573.400)
13. Dari soal 11–12, hitung laba bersih dan imbal hasil bersih. (C3) (Kunci: Rp562.900; 8,03%)
14. Harga beli Rp4.500, komisi beli 0,15%, komisi jual 0,25%, PPh 0,10%. Hitung harga impas. (C3) (Kunci: ±Rp4.522,6)
15. Dividen Rp85 per lembar atas 3.000 lembar. Hitung dividen kotor dan harga teoretis setelah *ex-date* bila harga sebelumnya Rp1.420. (C3) (Kunci: Rp255.000; Rp1.335)
16. Pemecahan saham 1:10 atas 2.000 lembar seharga Rp8.500. Hitung lembar dan harga sesudahnya. (C3) (Kunci: 20.000 lembar; Rp850)
17. Saham bonus 1:4 atas 8.000 lembar seharga Rp600. Hitung lembar dan harga teoretis sesudahnya. (C3) (Kunci: 10.000 lembar; Rp480)
18. HMETD 4:1 harga pelaksanaan Rp500, atas 12.000 lembar seharga Rp900. Hitung harga teoretis pasca-HMETD bila ditebus seluruhnya. (C3) (Kunci: Rp820)

C4 — Menganalisis (4)

19. Analisis mengapa dalam jangka pendek harga saham bergerak karena sentimen, sementara dalam jangka panjang karena laba — dan apa implikasinya bagi pemilihan horizon. (C4) (Kunci: dalam jangka pendek, laba nyaris tidak berubah sementara sentimen dan aliran dana berubah setiap hari, sehingga hampir seluruh pergerakan harga berasal dari perubahan penilaian. Dalam jangka panjang, laba terakumulasi dan mendominasi. Implikasinya: horizon pemilikan harus cukup panjang agar faktor yang dapat dianalisis — laba — sempat menjadi penentu hasil)

20. Analisis mengapa Bu Hesti dalam Contoh 2 rugi 8,59% hanya karena tidak mengambil keputusan. (C4) (Kunci: karena aksi korporasi memerlukan tindakan aktif dalam tenggat tertentu; dengan tidak menebus HMETD dan tidak menjual haknya, Bu Hesti kehilangan nilai hak itu sekaligus mengalami dilusi. Kerugian 8,59% terjadi bukan karena harga saham turun, melainkan karena tidak ada keputusan yang diambil)
21. Analisis mengapa batas ukuran posisi 5% ditetapkan **sebelum** peserta diajari menganalisis saham, bukan sesudahnya. (C4) (Kunci: karena kemampuan menganalisis meningkatkan keyakinan lebih cepat daripada ia meningkatkan ketepatan (L0.9 §4.2). Bila batas ditetapkan setelah peserta merasa mampu menganalisis, batas itu akan dinegosiasikan untuk setiap saham yang ‘kali ini berbeda’. Batas yang ditetapkan lebih dahulu bekerja justru karena tidak bergantung pada keyakinan)
22. Analisis mengapa produk berbasis indeks tidak otomatis terdiversifikasi. Gunakan prinsip K-08. (C4) (Kunci: indeks dapat terkonsentrasi pada beberapa emiten besar atau pada satu-dua sektor, sehingga jumlah konstituennya menyedatkan. Sesuai K-08, yang menentukan diversifikasi adalah sebaran sumber risiko — bukan jumlah nama. Periksa bobot sepuluh besar dan sebaran sektornya sebelum menyebut produk indeks terdiversifikasi)

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Evaluasi strategi “beli menjelang *ex-date* untuk mendapat dividen”. Hitung dengan biaya dan pajak untuk menunjukkan hasilnya. (C5) (Kunci: harga menyesuaikan turun kira-kira sebesar dividen pada tanggal cum menuju *ex*. Ilustrasi: beli Rp1.000 (biaya beli 0,15% = Rp1,50); dividen Rp50 dipotong pajak final 10% → diterima **Rp45**; harga *ex* ≈ Rp950, dijual dengan biaya 0,25% = Rp2,38. Hasil = $-1.000 + 45 + 950 - 1,50 - 2,38 = \text{Rp}8,88$ per saham, atau **-0,89%**. Strategi ini kalah karena dividen dipajaki sementara penurunan harga tidak memberi kompensasi, ditambah biaya dua arah)
24. Evaluasi keputusan Mas Galih (Contoh 3) menempatkan 45% portofolionya pada satu saham yang “sangat menarik”. Gunakan nilai harapan dan matematika pemulihan. (C5) (Kunci: bila saham itu turun 60%, portofolio turun $0,45 \times 60\% = 27,0\%$, dan pemulihannya menuntut **+37,0%**. Nilai harapan posisi itu harus dibandingkan dengan kerugian yang ditimbulkannya pada seluruh portofolio, bukan dengan potensi keuntungannya sendiri. Keyakinan bahwa sebuah saham ‘sangat menarik’ tidak mengubah sebaran hasilnya — dan pada bobot 45%, satu kesalahan menghapus kemajuan bertahun-tahun)
25. Evaluasi pernyataan: “Saya investor jangka panjang” yang diucapkan setelah sebuah posisi jangka pendek merugi 40%. Gunakan §4.8 dan konsep bias dari L0.9. (C5) (Kunci: itu rasionalisasi, bukan horizon. Horizon ditetapkan **sebelum** membeli dan tertulis dalam tesis; label ‘jangka panjang’ yang muncul setelah kerugian adalah keengganan merealisasikan kerugian (L0.9) yang dibungkus istilah investasi. Ujinya sederhana: apakah tesis awal masih berlaku, dan apakah peserta akan membeli saham itu hari ini pada harga hari ini? Bila tidak, memegangnya adalah keputusan baru yang tidak pernah dibuat secara sadar)

8. Rubrik Penilaian LK-L1.5

Dimensi	1	2	3	4
D1	Ketepatan	Menganggap aksi	Sebagian aksi	Seluruh aksi
konsep	korporasi	dihitung keliru	korporasi	dan teoretis
				Menghitung nilai hak

Dimensi	1	2	3	4
	menciptakan nilai		biaya benar	dihitung HMETD dan membuktikan kenetralannya
D2 Kualitas data	Data dari media sosial atau ingatan	Sebagian dari sumber resmi	Seluruh data dari keterbukaan informasi resmi, bertanggung	Menelusuri riwayat aksi korporasi emiten beberapa tahun ke belakang
D3 Penalaran	Bagian A berisi grafik harga	Deskripsi usaha dangkal	Menjelaskan model usaha, sumber laba, dan pesaing	Mengidentifikasi tiga ancaman spesifik dengan mekanisme kerusakannya
D4 Perlakuan risiko	Tidak menguji kehancuran total	Uji tanpa angka	Bagian E dan F lengkap terhitung	Menguji terhadap rencana keuangan L0.6 dan menyatakan implikasinya
D5 Disiplin proses	Deklarasi peran tidak ditulis	Ditulis tanpa syarat pembatalan	Peran dan syarat pembatalan tertulis, masuk Pernyataan Kebijakan	Syarat pembatalan berupa peristiwa usaha yang dapat diamati, bukan tingkat harga
D6 Komunikasi & etika	Hanya menyajikan alasan membeli	Menyebut risiko secara umum	Menyajikan tiga ancaman spesifik terhadap tesisnya	Menyatakan batas pengetahuannya atas industri tersebut secara jujur

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ dan $D4 \geq 2$ dan $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

9. Panduan Fasilitator

Alokasi kelas sinkron (5 JP = 250 menit, dua sesi)

Sesi 1 (125 menit) — Kepemilikan dan mekanisme

Menit	Kegiatan
0–20	Pemantik: “Anda beli saham X. Apa persisnya yang Anda miliki sekarang?” Kumpulkan jawaban.

Menit	Kegiatan
20–50	Hak pemegang saham; konsep pemilik residual; asimetri imbal hasil dan risiko.
50–80	Tiga komponen imbal hasil; mengapa horizon panjang diperlukan.
80–110	Mekanisme bursa: lot, fraksi, penyelesaian, papan, auto rejection, suspensi. Praktik: peserta memeriksa papan pencatatan tiga emiten.
110–125	Verifikasi mandiri KSEI. Praktik: peserta yang sudah memiliki rekening efek memeriksa kepemilikannya langsung.

Sesi 2 (125 menit) — Biaya, aksi korporasi, ukuran posisi

Menit	Kegiatan
0–35	Contoh 1: biaya dan titik impas. Hitung biaya tahunan pada 24 transaksi.
35–85	Contoh 2: empat aksi korporasi. Bangun tabel bersama di lembar sebar. Fokus pada HMETD.
85–115	Contoh 3: ukuran posisi. Hitung nilai harapan dan matematika pemulihan.
115–125	Batas §4.9; penugasan LK-L1.5.

Aturan keras bagi fasilitator. Modul ini menampilkan emiten nyata. Fasilitator **dilarang** menyatakan sebuah emiten layak atau tidak layak dibeli, menyebut target harga, atau memberi pandangan atas arah harga. Emiten ditampilkan **semata sebagai objek latihan** memahami mekanisme dan biaya. Pelanggaran atas ketentuan ini adalah pelanggaran berat pakta integritas pengajar dan berpotensi melanggar ketentuan mengenai kegiatan penasihat investasi yang memerlukan izin.

Titik miskonsepsi

1. **“Saham murah karena harganya Rp50.”** Harga per lembar tidak berkaitan dengan mahal atau murah. Gunakan Contoh 2 Aksi 2 untuk membuktikannya.
2. **“Stock split menguntungkan.”** Bongkar dengan Aksi 2 — nilainya identik.
3. **“Dividen itu uang gratis.”** Bongkar dengan Aksi 1 — harga turun sebesar dividen.
4. **“Right issue itu kesempatan beli murah.”** Koreksi: ia **kompensasi atas dilusi**, bukan diskon. Bongkar dengan Skenario A dan B.
5. **“Diam saja aman.”** Bongkar dengan Skenario B — rugi 8,59% karena pasif.
6. **“Saya investor jangka panjang”** (diucapkan setelah rugi). Bahas §4.8 secara eksplisit dan tanpa menghakimi.
7. **“Masuk indeks berarti bagus.”** Koreksi dengan §4.7.

Pertanyaan pemantik

- Perusahaan yang sahamnya Anda miliki: apa yang mereka jual, dan kepada siapa? Bila tidak dapat menjawab, apa sebenarnya yang Anda miliki?
- Berapa total biaya transaksi saham Anda tahun lalu, dalam Rupiah dan dalam persen portofolio?
- Bila posisi terbesar Anda menjadi nol besok, apakah rencana keuangan Anda masih berjalan? Berapa persisnya kenaikan yang Anda perlukan untuk pulih?
- Kapan terakhir Anda memeriksa kepemilikan efek Anda langsung ke KSEI?

Jembatan ke modul berikutnya. Setelah tiga kelas aset utama, L1.6 membahas aset yang tidak menghasilkan arus kas tetapi memiliki peran berbeda dalam portofolio: emas dan aset lindung nilai.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif. Ketentuan satuan perdagangan, fraksi harga, batas auto rejection, papan pencatatan, siklus penyelesaian, tarif komisi, dan ketentuan perpajakan adalah ilustrasi pengajaran pada saat penulisan dan dapat berubah; peserta wajib memverifikasi pada peraturan Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Direktorat Jenderal Pajak yang berlaku. Emiten yang dibahas dalam kelas maupun lembar kerja adalah objek latihan analisis mekanisme, **bukan rekomendasi**. Modul ini tidak memberikan nasihat perpajakan maupun saran investasi personal.